

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka Fokus Pengembangan

1. Tinjauan Tentang Media Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Media Bimbingan dan Konseling

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹ Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan atau membantu untuk menyalurkan pesan dan informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat peserta didik sehingga terjadi proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan Briggs berpendapat bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik dapat digunakan untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran antara lain buku, film, video, foto, gambar, grafik dan sebagainya.²

Anwar kasim menyebutkan bahwa media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu input yang dapat dimanfaatkan dan dirancang untuk merangsang modalitas penginderaan peserta didik

¹ Syaiful Bahri D dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: RinekaCipta, 2006, h. 120.

² Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Pustekom Dikbud dan CV Rajawali, 1990, h. 6

(visual = pengamatan, auditif = pendengaran, dan atau tactile kinesthetic = gerakan) dalam proses bimbingan secara terencana/terorganisir. Potensi media akan berpengaruh pada pemrosesan informasi secara holistik (menyeluruh) kepada si penerima pesan (peserta didik). Media bimbingan dan konseling sebagai sarana komunikasi digunakan untuk menyalurkan pesan yang merangsang pikiran, perasaan dan tindakan untuk tercapainya layanan bimbingan dalam *setting* kelas.³ Penggunaan media bimbingan dan konseling memanfaatkan teknologi menjadi tren dalam layanan dasar bimbingan dan konseling. Ryan mengungkapkan: *Technological advance changes the role of counselor and will do so ever more in the future. Computer guidance system. Computer expertise will be in demand and change the type of work a counselor does.*⁴

Berdasarkan definisi yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsangkan pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik/konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.

³ Anwar Kasim, 2009, *Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMP*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

⁴ *Ibid.*,

b. Klasifikasi Jenis Media Bimbingan dan Konseling

zBeberapa bentuk/jenis media yang dapat digunakan oleh seorang konselor profesional yaitu: Media Penyaji, Media Objek, dan Media Interaksi.⁵

1. Media Penyaji

Media penyaji merupakan yang berpotensi untuk menyajikan informasi. Contoh media penyaji:

- a). Media cetak (seperti: leaflet, Booklet, Buletin Board/Mading, Poster, dan Brosur.).
- b). Desain Grafis
- c). Media Proyeksi Statis (*LCD*)
- d). Media Audio
- e). Media Audio Visual
- f). Multimedia

2. Media Obyek

Media yang dimanfaatkan/digunakan sebagai alat peraga/alat bantu penyajian yang mewakili obyek yang sebenarnya. Contoh: penggunaan karton manila dengan gambar (obyek) yang ditempel. Misalnya pohon keluarga, sketsa, dan *Mind Mapping*/Peta Konsep.

⁵ Ibid.,

3. Media Interaksi

Media yang berperan memberikan kemudahan interaksi.

Contoh : Menghadirkan tokoh karir dalam penggunaan metode simposium/dialog atau konselor sendiri yang berperan menjadi model/karir.

c. Manfaat Media Bimbingan dan Konseling

Secara umum media mempunyai kegunaan, diantaranya: 1. Memperjelaskan pesan agar tidak terlalu verbalistik. 2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra. 3. Menimbulkan gairah peserta didik, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan guru bimbingan dan konseling (guru BK). 4. Member rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama. 5. Proses layanan bimbingan dan konseling dapat lebih menarik. 6. Proses bimbingan dan konseling menjadi lebih interaktif. 7. Kualitas layanan bimbingan dan konseling dapat ditingkatkan. 8. Meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap materi layanan bimbingan dan konseling. Jadi, sangat jelas bahwa media sangat membantu dalam berlangsungnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, media memudahkan pemahaman bagi peserta didik dan dengan media konselor atau guru pembimbing menjadi sangat terbantu. Salah satunya lebih efektif. Media bimbingan dan konseling dalam penggunaannya harus

relevan dengan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai dan isi layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Media juga untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling, pada umumnya bimbingan dan konseling yang disampaikan dengan menggunakan media akan tahan lama dalam ingatan para peserta didik/mengendap.⁶

2. Tinjauan Tentang CD (*Compact Disc*) Interaktif

a. Pengertian CD (*Compact Disc*)

CD-ROM kependekan dari *Compact Disc – Read Only Memory*. Sebuah *CD-ROM* dapat menyimpan sekitar 680 MB (megabyte) data.⁷

Pengertian *compact disc* yang diambil dari internet oleh Hari Binuko (dalam Tri Ratni) : *sometimes spelled disk (CD) is a small, portabel, round medium made of molded polymer (close in size to the floppy disk) for electronically recording, storing, and play back audio, video, text and other information in digital form*. Bahwa *compact disc* adalah media yang berbentuk bulat, kecil dan mudah dibawa yang terbuat dari polimer (hampir sama dengan disket) untuk perekam elektronik, penyimpan dan pemutar audio, video dan informasi lain

⁶ Drs. Mochamad Nursalim, M, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, 2013 Jakarta: Akademia Permata.

⁷ Suyanto, *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, 2003, Yogyakarta: ANDI, h. 35.

dengan bentuk digital *CD*.⁸ Selanjutnya menurut Benjamin Mell dan Guillaume Begin (dalam Tri Ratni) yang memiliki pengertian *A compact disc (CD) is an optical disc used to store music and data by writing data as pits in a reflective layer*. Menurut Benjamin Mell dan Guillaume Begin bahwa *CD* adalah cakram optik yang digunakan untuk menyimpan musik dan data dengan menulis data pada lubang di lapisan yang memantulkan cahaya.⁹

Sesuai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *compact disc (CD)* adalah sebuah piringan optikal bersifat padat dan berbentuk bulat yang digunakan sebagai media penyimpan data secara digital dan memiliki kapasitas penyimpanan sebesar 680 MB (*Megabyte*).

b. Pengertian *CD (Compact Disc) Interaktif*

CD interaktif berasal dari dua istilah yaitu *CD* dan Interaktif *CD* berasal dari bahasa Inggris yang merupakan singkatan dari *Compact Disc*, sedangkan interaktif dalam KBBI diartikan sebagai dialog antara komputer dan terminal atau komputer dengan komputer.

Menurut Taufiq Zulfikar *CD* interaktif merupakan sebuah program interaktif yang dibuat untuk menyampaikan informasi dimana pengguna (*user*) dapat menavigasikan program tersebut, karena

⁸ Tri, Ratni, *Pengembangan Media CD Interaktif Bimbingan Pribadi Sosial Tentang Penyesuaian Diri Bagi Peserta didik Kelas X SMK*, 2012, Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, h. 49.

⁹ *Ibid.*, h. 50.

dalam *CD* interaktif memiliki beberapa menu yang dapat diklik untuk menampilkan suatu informasi tertentu. Dan *CD* interaktif biasanya dibuat dengan program *adobe flash*, *adobe director* dan *swishma*.¹⁰

CD (*Compact Disc*) interaktif adalah sebuah media yang menegaskan sebuah format multimedia interaktif yang dikemas dalam sebuah *CD* (*Compact Disk*) dengan tujuan aplikasi interaktif di dalamnya. *CD ROM* (*Read Only Memory*) merupakan satu-satunya dari beberapa kemungkinan *hardware* (perangkat keras komputer) yang dapat menyatukan suara, video, teks, dan program dalam *CD*.¹¹ Kemudian Agus Savara (dalam Nur Fadhilah) menyebutkan *CD* interaktif adalah sebuah *CD* yang berisi menu-menu yang dapat di klik untuk menampilkan sebuah informasi tertentu. Sistem navigasi yang dipakai pada *CD* interaktif sama persis dengan sebuah sistem navigasi pada sebuah *website/blog*, hanya yang berbeda yang berbeda di sini adalah media yang dipakai keduanya. *CD* interaktif memakai media *offline* berupa keping *CD* (*Compact Disc*), sedangkan *website/blog* menggunakan media *online* berupa jaringan internet.¹²

¹⁰ Taufiq Zulfikar, *CD Interaktif Pembelajaran*.m2011.,[ONLINE] Tersedia: <http://CDinteraktifpembelajaran.wordpress.com/2011/05/12/CD-interaktifadalah/>, diakses pada tanggal 03 Januari 2015.

¹¹ Dani Maroe Beni, *Perkembangan Multimedia dan CD interaktif*. [ONLINE] Tersedia: <http://maroebeni.wordpress.com/2008/11/05/perkembangan-multimedia-dan-CD-interaktif/>, diakses pada tanggal 29 Desember 2014.

¹² Nur Fadhilah, *Pengembangan CD Interaktif Untuk Pembelajaran Matematika SMP Kelas VII Pada Pokok Bahasan Perbandingan*, 2011, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. Skripsi, h. 9.

Elemen-elemen *compact disc* interaktif dapat dijelaskan sebagai berikut:¹³

1. Teks

Teks merupakan aspek utama dalam *compact disc* interaktif, karena teks memuat tulisan-tulisan yang memberikan informasi dengan simbol-simbol digital. Adapun aspek yang perlu dipertimbangkan dalam penulisan teks adalah jenis huruf, ukuran huruf dan warna huruf, karena aspek-aspek tersebut akan berpengaruh terhadap pesan atau informasi yang disampaikan.

2. Gambar atau Grafis

Dalam konteks elemen *compact disc* interaktif gambar adalah aspek pelengkap atau penjelas. Gambar berfungsi sebagai penjelas informasi yang tertuang dalam teks. Gambar atau grafis merupakan media visual yang memuat pesan-pesan dan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual. Produk grafis dapat berupa: karikatur, foto, kartun, sketsa, diagram, bagan dan sebagainya.

3. Bunyi atau suara

Suara atau bunyi juga memegang peranan penting dalam unsur *CD* interaktif, seperti halnya gambar, suara berfungsi sebagai

¹³ Tri, Ratni, *Pengembangan Media CD Interaktif Bimbingan Pribadi Sosial Tentang Penyesuaian Diri Bagi Peserta didik Kelas X SMK*, 2012, Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, h. 51.

penjelas atau penarik perhatian pengguna.

4. Animasi

Animasi berfungsi sebagai penjelas dan pelengkap dalam media *CD* interaktif, animasi dapat memiliki pengaruh kuat dalam penataan informasi dan mendekatkan jarak kognitif dalam segi pemahaman. Selain itu dengan adanya animasi dalam *CD* interaktif dapat menarik perhatian pengguna agar lebih konsentrasi.

5. Video

Seperti halnya animasi, video berfungsi sebagai penjelas dan penarik perhatian. Video digambarkan atau divisualisasikan secara lebih nyata, karena video direkam dan ditampilkan sesuai dengan kenyataan. Secara umum video merupakan komponen penjelas yang memiliki tingkat kognitif dan pemahaman tinggi, karena video menggambarkan keadaan yang sesuai dengan kenyataan.

6. Interaktif

Unsur interaktif adalah salah satu unsur yang mampu menciptakan stimulus dan sekaligus menanggapi respon sebagai akibat dari adanya stimulus tersebut. Interaktif juga dapat dikatakan adanya komunikasi dua arah antara media dan pengguna secara aktif sehingga mendorong adanya proses pemahaman dalam belajar. Sebuah program juga dapat dikatakan interaktif bila

memiliki tampilan *interface* yang *user-friendly*, artinya tampilan program tersebut mudah dipahami dan mudah dioperasikan sehingga membuat pengguna (peserta didik) tidak merasa bosan dalam mengoperasikan materi yang dikemas dalam bentuk *CD* interaktif.

Menurut beberapa paparan di atas dengan menggunakan media *CD* ternyata mampu menyimpan materi dalam beberapa unsur elemen seperti suara, gambar, video, teks animasi dan interaktif yang dapat digabungkan dengan menggunakan sebuah software dan dikemas dalam media penyimpan berupa *CD* yang kemudian disebut *CD* interaktif karena dalam materi terdapat sistem navigasi sebagai unsur interaktifnya.

c. Kelebihan dan Kekurangan *CD (Compact Disc)* Interaktif

Dengan penggunaan *CD* interaktif tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari *CD* interaktif adalah sebagai berikut:¹⁴

1. Kelebihan

- Pengguna (user) dapat berinteraksi dengan program komputer.

¹⁴ Taufiq Zulfikar, *CD Interaktif Pembelajaran*.m2011.,[ONLINE] Tersedia: <http://CDinteraktifpembelajaran.wordpress.com/2011/05/12/CD-interaktifadalah/>, diakses pada tanggal 03 Januari 2015.

- Menambah pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud adalah materi yang disajikan dalam *CD* interaktif.
- Tampilan audio visual yang menarik. Menarik di sini tentu saja jika dibandingkan dengan media konvensional seperti buku atau media lainnya. Kemenerikan dalam *CD* interaktif karena sistem interaksi yang tidak dimiliki oleh media cetak (buku) maupun media elektronik lain (TV, Radio).
- Dengan *CD* interaktif dapat membantu mempertajam pesan yang disampaikan dengan kelebihanannya menarik indera dan menarik minat, karena merupakan gabungan antara penglihatan, suara dan gerak.

2. Kekurangan

- Medium yang dapat digunakan hanya komputer.
- Membatasi target pengguna (user) karena hanya pemakai komputer saja yang dapat mengakses.
- Pemeliharaannya harus hati-hati daripada buku agar tidak terkena panas, tergores atau pecah.

Dapat disimpulkan bahwa *CD* interaktif memiliki banyak kelebihan yang dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran, selain itu dirasa praktis, efektif, efisien dan menarik. Dan untuk kekurangan *CD* interaktif sebenarnya dapat diminimalkan dengan

melihat keuntungan-keuntungan yang diperoleh jika menggunakan *CD* interaktif.

d. Manfaat *CD (Compact Disc)* Interaktif

Lebih lanjut tentang manfaat *CD* interaktif yang dipaparkan oleh Taufiq Zulfikar sebagai berikut:¹⁵

1. Guru dapat menjelaskan informasi atau pelajaran dari visualisasi yang ditayangkan dalam *CD* interaktif dengan mudah.
2. Pemanfaatan teknologi yang maksimal. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini, pemanfaatan *CD* interaktif merupakan salah satu cara memaksimalkan penggunaan sarana prasarana yang ada di sekolah.
3. Dapat disebarakan dengan mudah. Apabila *CD* interaktif tidak diproteksi, maka *CD* interaktif dapat disebarakan kepada peserta didik dengan mudah dengan mengkopi.
4. Sifat *CD* interaktif yang praktis dan ringan, sehingga tidak memakan tempat sebagai tempat penyimpanan.
5. Dengan *CD* interaktif peserta didik dapat mempelajari materi dengan mudah karena lebih menarik dan dapat membuka materi sesuai keinginannya.

¹⁵ Ibid.,

e. Adobe Flash CS4 Sebagai Software Pendukung dalam Pembuatan CD Interaktif

Adobe Flash CS4 merupakan salah satu *software* animasi yang mempunyai banyak keunggulan, di antaranya adalah program yang berorientasi objek, mampu mendesain gambar berbasis vektor, dapat digunakan sebagai *software* pembuat situs web, dan lainnya. Pada awalnya *adobe flash* yang dilengkapi bahasa pemrograman *actionscript* oleh *developer* web untuk mendesain web menjadi lebih interaktif. Saat ini *adobe flash* banyak digunakan untuk membuat aplikasi multimedia interaktif, seperti iklan *banner*, intro film, *CD* interaktif, hingga pembuatan animasi. *Adobe flash* menggunakan format *shockwave* (.swf) sebagai standar distribusi *file flash*. Format yang dihasilkan *adobe flash* juga dapat dibuat dalam program *stand alone* sehingga dapat di distribusikan dalam bentuk disket atau *CD* yang cocok untuk presentasi.¹⁶

Dalam menggunakan *software adobe flash cs4* ada beberapa persyaratan minimal komputer sebelum di instal untuk dapat menjamin program dapat berjalan secara optimal yaitu:

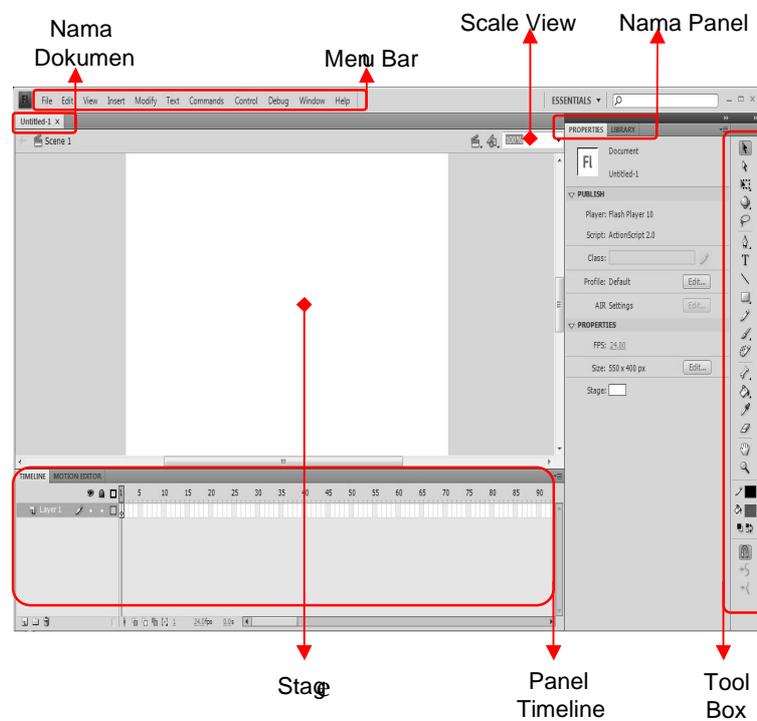
- Komputer dengan *Processor Intel Pentium III 800 Mhz* atau *Processor* terbaru yang berjalan dalam sistem operasi *Windows*

¹⁶ Zeembry, *Animasi Web dengan Macromedia Flash 5*, 2002, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, h. vi.

98, Windows 2000, windows NT 4.0, Windows XP, maupun Windows 7.

- Memori RAM minimal 128 MB atau lebih besar
- Kapasitas *harddisk* kosong minimal 500 MB
- Monitor warna minimal dengan resolusi 800 x 600 *pixel*

Berikut adalah tampilan gambar area kerja *adobe flash cs4*.



Gambar 2. Tampilan area kerja *adobe flash cs4*

Keterangan:

- **Nama Dokumen**, berisi nama dokumen yang sedang aktif, yang secara default diberi nama *Untitled1*.
- **Scale View**, digunakan untuk men-zoom area kerja.

- **Menu Bar**, berisi menu dan merupakan barisan perintah untuk pengoperasian program.
- **Nama Panel**, berisi properties dari objek yang Anda buat.
- **Stage**, adalah area kerja tempat Anda membuat objek, memodifikasi dan membuat animasi.
- **Panel Timeline**, adalah tempat pengaturan waktu dan durasi dari suatu animasi.
- **Tool Box**, yaitu tempat icon-icon yang mewakili satu alat bantu dalam pembuatan objek, pewarnaan, dan pemodifikasian objek.

Adobe Flash Cs4 memiliki beberapa keunggulan untuk digunakan sebagai *software* pembuat *CD* interaktif, diantaranya:¹⁷

1. Merupakan teknologi animasi web yang paling populer saat ini sehingga banyak didukung oleh berbagai pihak.
2. Ukuran file yang kecil dengan kualitas yang baik.
3. Kebutuhan *hardware* yang tidak tinggi.
4. Dapat membuat *website*, *cd-interaktif*, animasi web, animasi kartun, kartu elektronik, iklan TV, *banner di web*, presentasi interaksi, permainan, aplikasi *web* dan *handphone*.
5. Dapat ditampilkan di berbagai media seperti *Web*, *CD-ROM*, *VCD*, *DVD*, Televisi, *Handphone* dan *PDA*.

¹⁷ Elisa, *E- Journal Adobe Flash*, 2013.

6. Adanya *Actionscript*. Dengan *actionscript* anda dapat membuat animasi dengan menggunakan kode sehingga memperkecil ukuran *file*. Karena adanya *actionscript* ini juga *Flash* dapat untuk membuat *game* karena *script* dapat menyimpan *variable* dan nilai, melakukan.
7. Hasil akhir dapat disimpan dalam berbagai macam bentuk seperti **.avi*, **.gif*, **.mov*, maupun *file* dengan format.

3. Tinjauan Tentang Karakteristik Siswa SMP

a. Konsep Karakteristik siswa SMP

Ketika anak – anak memasuki masa remaja konsep diri mereka mengalami perkembangan yang sangat kompleks dan melibatkan sejumlah aspek dalam diri mereka. Karakteristik anak remaja bisa dilihat dalam beberapa aspek, yaitu dari Pertumbuhan fisik, perkembangan seksual, cara berfikir kausalitas, emosi yang meluap-luap, perkembangan sosial, perkembangan moral dan perkembangan kepribadian.

Ketika anak – anak memasuki masa remaja konsep diri mereka mengalami perkembangan yang sangat kompleks dan melibatkan sejumlah aspek dalam diri mereka. Santrock menyebutkan sejumlah

karakteristik penting perkembangan konsep diri pada masa remaja yaitu :¹⁸

– *Abstrak and idealistic*. Pada masa remaja anak – anak lebih mungkin membuat gambaran tentang diri mereka dengan kata – kata yang abstrak dan idealistik. Gambaran tentang konsep diri yang abstrak misalnya dapat dilihat dari pernyataan remaja usia 14 tahun mengenai dirinya. “saya seorang manusia. Saya tidak dapat memutuskan sesuatu saya tidak tahu siapa diri saya.” Sedangkan deskripsi idealistik dari konsep diri remaja dapat dilihat dari pernyataan. “saya orang yang sensitive, yang sangat peduli terhadap perasaan orang lain. Saya rasa, saya cukup cantik.” Meskipun tidak semua remaja menggambarkan diri mereka dengan cara yang idealis, namun sebagian besar remaja membedakan antara diri mereka yang sebenarnya dengan diri yang diidamkannya.

– *Differentiated*. Konsep diri remaja bisa menjadi semakin terdiferensiasi. Dibandingkan dengan anak yang lebih muda remaja lebih mungkin untuk menggambarkan dirinya sesuai dengan konteks atau situasi yang semakin terdiferensiasi. Misalnya remaja berusaha menggambarkan dirinya menggunakan sejumlah karakteristik dalam hubungannya dengan keluarganya, atau dalam hubungannya dengan teman sebaya, dan bahkan dalam hubungan yang romantis dengan lawan jenisnya. Singkatnya, dibandingkan dengan anak-anak, remaja lebih mungkin memahami bahwa dirinya memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda, sesuai dengan peran atau konteks tertentu.

– *Contradictions within the self*. Setelah remaja mendiferensiasikan dirinya kedalam sejumlah peran dan dalam konteks yang berbeda beda, maka munculah kontradiksi antara diridiri yang terdiferensiasi ini. Dalam sebuah penelitian Susan Harter meminta siswa kelas 7 sembilan dan sebelas untuk mendeskripsikan diri mereka. Harter akhirnya menemukan bahwa terdapat sejumlah istilah yang kontradiktif yang digunakan remaja dalam mendeskripsikan dirinya (seperti jelek dan menarik, mudah busan dan ingin tahu, peduli dan tak peduli, tertutup dan suka bersenang-senang) meningkat secara dramatis antar kelas tujuh dan kelas sembilan. Gambaran diri yang kontradiktif ini berkurang jumlahnya pada siswa kelas 11,

namun masih lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa kelas 7.

– *The fluctuating self*. Sifat yang kontradiktif dalam diri remaja pada gilirannya memunculkan fluktuasi diri dalam berbagai situasi dan lintas waktu yang tidak mengejutkan. Seorang peneliti menjelaskan sifat fluktuasi dari diri remaja tersebut dengan metafora. Diri remaja akan terus memiliki ciri ketidakstabilan hingga masa dimana remaja berhasil membentuk teori mengenai dirinya yang lebih utuh, dan biasanya tidak terjadi hingga masa remaja akhir, bahkan hingga masa dewasa awal.

– *Real and ideal true dan false selves*. Munculnya kemampuan remaja untuk mengkonstruksikan diri ideal mereka disamping diri yang sebenarnya, merupakan sesuatu yang membingungkan bagi remaja tersebut. Kemampuan untuk menyadari adanya perbedaan antara diri yang nyata dengan diri yang ideal menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif mereka. Tetapi, Carl Rogers yakin bahwa adanya perbedaan yang terlalu jauh antara diri yang nyata dengan diri ideal menunjukkan ketidakmampuan remaja untuk menyesuaikan diri. Penelitian yang dilakukan Strachen dan Jones menunjukkan bahwa pada pertengahan masa remaja terjadi dikrepansi yang lebih besar antara diri yang nyata dengan diri ideal dibandingkan dengan pada awal dan akhir masa remaja. Remaja cenderung menunjukkan diri yang palsu ketika berada di lingkungan teman-teman dikelasnya. Namun ketika berada bersama teman dekatnya remaja menunjukkan yang asli. Diri yang palsu ditunjukkan oleh remaja untuk orang lain mengaguminya, untuk mencoba perilaku atau peran baru yang disebabkan adanya pemaksaan dari orang lain untuk berperilaku palsu, karena orang lain tersebut tidak memahami diri remaja yang sebenarnya.

– *Social comparison*. Sejumlah ahli perkembangan percaya bahwa, dibandingkan dengan anak-anak, remaja lebih sering menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi diri mereka sendiri. Namun kesediaan remaja untuk mengakui bahwa mereka menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi diri mereka sendiri cenderung menurun pada masa remaja, karena menurut mereka perbandingan sosial itu tidaklah diinginkan. Menurut remaja, terungkapnya motif perbandingan sosial mereka akan membahayakan popularitas mereka.

– *Selfconscious*. Karakter lain dari konsep diri remaja adalah bahwa remaja lebih sadar akan dirinya dibandingkan dengan

anak-anak dan lebih memikirkan tentang pemahaman diri mereka. Remaja menjadi lebih introspektif, yang mana hal ini merupakan bagian dari kesadaran diri mereka dan bagian dari eksplorasi diri. Namun introspeksi tidak selalu terjadi ketika remaja berada dalam keadaan isolasi sosial. Remaja kadang-kadang meminta dukungan dan penjelasan dari teman temannya memperoleh opini temantemannya mengenai definisi diri yang baru muncul.

– *Selfprotective*. Mekanisme untuk mempertahankan diri merupakan salah satu aspek dari konsep diri remaja dalam upaya elindungi dirinya, remaja cenderung menolak adanya karakteristik negatif dalam diri mereka. Gambaran diri yang positif seperti menarik, suka bersenang senang dan ingin tahu, lebih sering disebutkan sebagai bagian inti dari diri remaja yang penting.

– *Unconscious*. Konsep diri remaja melibatkan adanya pengenalan bahwa komponen yang tidak disadari termasuk dalam dirinya, sama seperti komponen yang disadari. Pengenalan seperti ini tidak muncul masa remaja akhir. Artinya, remaja yang lebih tua lebih yakin akan adanya aspek-aspek tertentu dari pengalaman mental diri mereka yang berada diluar kesadaran atau kontrol mereka dibandingkan dengan remaja yang lebih mudah berbeda beda dari diri secara sistematis menjadi satu kesatuan. Remaja yang lebih tua, lebih mampu mendeteksi adanya ketidakkonsistenan dalam gambaran diri mereka pada masa sebelumnya ketika ia berusaha untuk mengkonstruksikan teori mengenai diri secara umum, atau suatu pemikiran yang terintegrasi dari identitas. Ketika remaja menghadapi tekanan untuk membagi bagi diri menjadi sejumlah peran, munculah pemikiran formal operasional yang mendorong proses integrasi dan perkembangan dari suatu teori diri yang konsisten dan koheren.

4. Tinjauan Tentang Layanan Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling berasal dari dua kata yaitu bimbingan dan konseling. Terdapat beragam pengertian bimbingan yang dikemukakan para ahli. Diantaranya adalah pengertian bimbingan

yang dikemukakan oleh Crow & Crow (dalam Prayitno dan Erman Amti) yang menyatakan bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.¹⁹

Sementara, Winkel mendefinisikan bimbingan: (1) suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri, (2) suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya, (3) sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup, (4) suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan

¹⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, 2004, Jakarta: Rinneka Cipta, h. 94.

lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.²⁰

Azzet (dalam Dita Weni) berpendapat bahwa layanan bimbingan adalah upaya dalam memberikan pelayanan bantuan kepada anak didik agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Pelayanan bantuan ini bisa dilakukan kepada anak didik secara perorangan atau kelompok. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka membantu anak didik dalam mengembangkan kehidupan dibidang pribadi, sosial, belajar dan karir.²¹

Dari pemaparan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. dalam mengembangkan kehidupan dibidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

²⁰ Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan Edisi Revisi*, 2005, Jakarta: Gramedia.

²¹ Dita, Weny Agdiana, *Membangun Persepsi Positif Peserta didik terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui teknik Modeling Kelas VII SMP Negeri Ungaran tahun 2013*, Skripsi, IKIP PGRI Semarang. h. 9

Secara etimologis, konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.²²

Sementara itu Pepinsky & Pepinsky (dalam *Shrertzer & Stone*.1974). mengemukakan konseling merupakan interaksi yang (a) terjadi antara dua orang individu masing-masing disebut konselor dan klien; (b) terjadi dalam suasana yang profesional; (c) dilakukan dan dijaga

Sebagai alat memindahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien²³. Sedangkan pendapat Maclean (dalam *Sherzer & Stone*, 1974) mengatakan konseling merupakan suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh masalah-masalahnya yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan berbagai jenis kesulitan pribadi²⁴. Dari pemaparan yang sampaikan para ahli, dapat disimpulkan bahwa dengan singkat pengertian konseling adalah: proses pemberian

²² Prayitno dan Erman Amti, *op.cit.*, h. 99.

²³ *Ibid.* h. 100

²⁴ *Loc.cit.*

bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya yang dihadapi oleh klien.

Dari pemaparan pengertian bimbingan dan konseling diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan dan layanan yang diberikan seorang konselor atau pembimbing kepada peserta didik secara berkesinambungan dengan metode wawancara dan secara langsung untuk mencari penyelesaian masalah serta mengembangkan potensi dari konseli sampai konseli mampu mengentaskan masalahnya dan dapat mengembangkan semua potensinya. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan dibidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

b. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling

Tujuan layanan BK adalah untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya, mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat,

maupun lingkungan kerja, membantu peserta didik mengembangkan dirinya secara optimal serta memahami dirinya sesuai tahap perkembangannya serta dapat menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam tugas perkembangan.

c. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Fungsi- fungsi itu dikelompokkan menjadi 10 yaitu, sebagai berikut:²⁵

1. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
2. Fungsi Fasilitasi, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
3. Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

²⁵ Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Depdiknas, *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*, 2007, Jakarta: Depdiknas. h. 16.

4. Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
5. Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksanaan pendidikan, kepala Sekolah/Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.
6. Fungsi Pencegahan (Preventif), yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.
7. Fungsi Perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak).
8. Fungsi Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar,

maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan remedial *teaching*.

9. Fungsi Pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisikondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri.
10. Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata.

d. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling mempunyai layanan-layanan yang diberikan kepada peserta didik. Prayitno dan Erman Amti berpendapat jenis-jenis layanan BK, yaitu:²⁶

1. Layanan Orientasi

²⁶ Ibid. h. 253

Layanan orientasi adalah layanan yang dilakukan untuk memperkenalkan peserta didik baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.

2. Layanan Informasi

Secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah atau rencana yang dikehendaki. Jenis-jenis informassi yang bisa didapatkan seperti, informasi pendidikan, informasi jabatan, informasi sosial-budaya, dan lain-lain. Layanan informasi dapat disampaikan saat layanan bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok atau koseling kelompok

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Membantu menempatkan peserta didik dalam lingkungan yang sesuai untuk perkembangan potensinya serta menyalurkan potensi tersebut.

4. Layanan Bimbingan Belajar

Membantu peserta didik untuk mengatasi masalah belajarnya dan untuk bisa belajar dengan lebih efektif.

5. Layanan Konseling Individu

Konseling yang diberikan secara perseorangan. Pada bagian konseling dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dengan klien. Dalam konseling ini masalah klien (peserta didik dicermati dan diupayakan pengentasannya.

6. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Konseling yang dilaksanakan pada sekelompok orang yang mempunyai permasalahan yang serupa.

7. Kegiatan Penunjang

Berikut adalah kegiatan penunjang layanan bimbingan dan konseling:

a. Penyelenggaraan himpunan data

Pelayanan ini merupakan usaha dari konselor untuk mengetahui diri pribadi peserta didik seluas-luasnya dan selengkap-lengkapny beserta latar belakang lingkungan peserta didik.

b. Konferensi Kasus

Diselenggarakan untuk membicarakan suatu kasus permasalahan peserta didik untuk membantunya dalam pengentasan masalah.

c. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah dilakukan dengan datang ke rumah peserta didik dalam rangka memperoleh data tambahan mengenai permasalahan peserta didik.

5. Tinjauan Tentang Materi Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi adalah salah satu kegiatan layanan bimbingan untuk siswa agar dapat mengembangkan dirinya sehingga mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk membantu konseling atau siswa dalam memahami keadaan dirinya baik fisik maupun psikis, memahami akan makna diri sebagai makhluk Tuhan serta pemahaman akan segala kelebihan dan potensi diri yang dimiliki demi tercapainya kualitas hidup yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, materi layanan bimbingan pribadi meliputi:

1. Cara meningkatkan kepercayaan diri. yang mencakup : pengertian percaya diri, jenis-jenis percaya diri, ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan cara agar memiliki rasa percaya diri.
2. Menjadi pribadi yang mandiri, yang mencakup: pengertian kemandirian, fungsi kemandiri dan ciri-ciri kemandirian.

a. Tinjauan Tentang Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Menurut kamus psikologi istilah kepercayaan diri adalah percaya pada kemampuan diri sendiri dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta memanfaatkannya secara tepat.²⁷

Rogers (dalam Siti Amyani) menambahkan bahwa kepercayaan diri adalah kemampuan untuk membuat keputusan dan penilaian-penilaian tanpa harus bergantung pada orang lain (mandiri). Kepercayaan diri juga merupakan keyakinan individu untuk melakukan tindakan yang dianggap benar dan berusaha keras untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam hidupnya.²⁸

Sedangkan menurut Rahmat kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah akan timbul pada manusia. Hal senada dinyatakan oleh Koswara bahwa percaya dirimerupakan modal dasar bagi pengembangan aktualisasi diri,

²⁷ Hasan,dkk, *Kamus Istilah Psikologi*, 1990, Jakarta : Pusat Pengembangan Bahasa, DepDikBud,

²⁸ Siti Amyani, *Hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian santri pesantren tahfiz sekolah daarul qur'an internasional bandung*, 2010, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. h. 11

dan dengan percaya diri individu mampu mengenal dan memahami diri sendiri.²⁹

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang harus dicapai dalam diri individu yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, dimana individu memiliki perasaan yakin pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Jenis-jenis Percaya Diri

Angelis mengemukakan ada tiga jenis kepercayaan diri, yaitu kepercayaan diri tingkah laku, emosional dan spiritual.³⁰

- a. Kepercayaan diri tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas baik tugas-tugas yang paling sederhana hingga yang bernuansa cita-cita untuk meraih sesuatu..
- b. Kepercayaan diri emosional adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi.

²⁹ Koswara, *Teori-teori kepribadian*, 1991, Bandung : PT Eresco

³⁰ Angelis, Barbara, *Confidance (percaya diri)*, 2003, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

c. Kepercayaan diri spiritual adalah keyakinan individu bahwa setiap hidup ini memiliki tujuan yang positif dan keberadaannya kita punya makna..

3. Ciri-ciri orang denga rasa percaya diri

Menurut Hakim ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi antara lain:³¹

- (a) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
- (b) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- (c) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi.
- (d) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- (e) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- (f) Memiliki kecerdasan yang cukup.
- (g) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- (h) Memiliki keahlian atau ketrampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya ketrampilan berbahasa asing.
- (i) Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- (j) Memiliki latar belakang pendidikan yang baik.

³¹ Hakim, T, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, 2005, Jakarta : Puspa Swara, h. 5

(k) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup.

l) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup. Dengan sikap ini, adanya masalah hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang.

4. Cara mengembangkan rasa percaya diri

- Menciptakan definisi diri yang positif
- Memperjuangkan keinginan yang positif
- Mengatasi masalah secara positif
- Memiliki model/teladan yang baik
- Evaluasi diri secara objektif
- Beri penghargaan yang jujur kepada diri sendiri
- Berpikir positif
- Beri semangat pada diri sendiri
- Menetapkan tujuan yang realistik
- Belajar mensyukuri rahmat dan nikmat Tuhan

b. Tinjauan Tentang Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian adalah aspek kepribadian yang harus dicapai dalam diri individu untuk menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan hidup yang ditunjukkan dengan sikap bebas, bertanggung jawab, memiliki pertimbangan, merasa aman dikala berbeda dengan orang lain dan kreativitas. Setiap orang mempunyai kemampuan unik untuk memahami situasi bukan hanya menerima saja tetapi harus punya inisiatif untuk mandiri yang berujud dalam bentuk keinginan untuk mengalami sendiri, menentukan atau mengambil keputusan sendiri, sehingga secara perlahan dan bertahap kemandirian akan tumbuh sejalan dengan pertumbuhan kedewasaannya.

Sunaryo mengemukakan bahwa individu yang mandiri adalah yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensinya dari tindakannya.³²

Menurut Masrun, dkk (dalam Pradnya), kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk berbuat bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan, serta berkeinginan

³² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, 2009, Jakarta : PT Bumi Aksara, h. 110

untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berpikir dan bertindak original, kreatif dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menghargai keadaan diri sendiri, dan memperoleh kepuasan dari usahanya.³³

Dari beberapa pengertian tentang kemandirian di atas menunjukkan betapa pentingnya kemandirian. Sedang kemandirian itu sendiri adalah aspek kepribadian yang harus dicapai dalam diri individu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya untuk menghadapi berbagai tantangan hidup dan mencapai kesuksesan hidup, yang ditunjukkan dengan sikap bertindak bebas penuh dengan percaya diri, ulet, berinisiatif atau menghasilkan ide, bertanggung jawab atas tindakannya, bersikap kreatif, serta adanya pengendalian diri serta kemantapan diri tanpa takut gagal dan tergantung pada orang lain.

2. Fungsi Kemandirian

Menurut Surya kemandirian mencakup lima fungsi pokok yang hendak dijalankan pribadi sendiri yaitu:³⁴

³³ Pradnya Patrana, *Hubungan antara kemandirian dan motivasi bekerja sebagai pengajar les privat pada mahasiswa di Semarang*, 2007, Skripsi, Universitas Diponegoro, h. 21

³⁴ Tirtarahardja, Umar dan S.L La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, 2005, Jakarta: Rineka Cipta, h. 28

a. Mengenal diri sendiri dan lingkungannya

Yaitu dengan kemandirian seseorang dapat mengenal terhadap potensi, kecenderungan, keadaan dan kelemahan diri.

b. Menerima dirinya sendiri dan lingkungannya secara positif

Kemandirian dalam hal ini menuntut agar individu yang bersangkutan bersikap inisiatif dan dinamik terhadap objek di lingkungannya.

c. Mengambil keputusan

Kemandirian dapat membuat kemampuan individu untuk menetapkan satu pilihan dari berbagai kemungkinan yang berdasarkan pengembangan yang matang.

d. Mengarahkan diri sendiri

Hal ini menuntut individu untuk mencari dan menempuh jalan agar apa yang menjadi kepentingan dirinya dapat tercapai.

e. Mewujudkan diri sendiri

Merupakan kebulatan dan kemantapan dari seluruh fungsi-fungsi sebelumnya.

3. Ciri-ciri Kemandirian

Untuk mempermudah diperolehnya gambaran tentang apa dan bagaimana yang dimaksud dengan orang mandiri, maka perlu diketahui ciri-ciri orang yang mandiri. Orang yang mandiri mempunyai ciri-ciri tertentu antara lain sebagai berikut

Seseorang yang mandiri tidak akan tergantung kepada orang lain. Pada dirinya akan ada sifat kreatif, rasa percaya diri juga tanggung jawab serta punya inisiatif. Menurut Suyoto anak dikatakan mandiri apabila memiliki ciri-ciri berikut :³⁵

- a. Menanamkan diri atau identitas diri
- b. Memiliki inisiatif
- c. Membuat pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam bertindak
- d. Bertanggung jawab atas tindakannya
- e. Mencukupi kebutuhan atas tindakannya
- f. Dapat mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih.

6. Tinjauan Tentang Materi Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalahmasalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

³⁵ Ibid, h. 25

Dalam penelitian ini, materi layanan bimbingan sosial meliputi:

1. Cara berkomunikasi yang baik, yang mencakup : pengertian komunikasi, fungsi komunikasi, dan tips berkomunikasi yang baik.
2. Penyelesaian konflik antar pribadi, yang mencakup: pengertian konflik, lima gaya penyelesaian konflik, dan tips dalam penyelesaian konflik..

a. Tinjauan Tentang Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa inggris “*communication*”), secara epistemologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Kata *communis* memiliki makna “berbagi” atau “menjadi milik bersama” yaitu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.³⁶

Kamus psikologi, *Dictionary of Behavioral Science*, menyebutkan enam pengertian komunikasi yaitu: (1) Penyampaian pcrubaban energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti dalam sistem saraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara. (2) Penyampaian atau penerimaan signal atau pesan oleh organisme. (3) Pesan yang disampaikan. (4) (Teori Komunikasi).

³⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2008, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h. 18

Proses yang dilakukan satu sistem untuk mempengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan sinyal-sinyal yang disampaikan. (5) (Lewin). Pengaruh satu wilayah persona pada wilayah persona yang lain sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan pada wilayah lain. 6) Pesan pasien kepada pemberi terapi dalam psikoterapi.³⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi antarindividu melalui suatu sistem baik dengan simbol-simbol, sinyal-sinyal, interaksi kata-kata, senyuman, anggukan kepala, gerakan tangan, sikap badan, gerakan mata yang berakibat diterimanya arti, sikap, atau perasaan maupun perilaku yang sama.

2. Fungsi Komunikasi

Ada beberapa fungsi komunikasi yaitu:³⁸

- a. Menjembatani hubungan antar manusia dalam bermasyarakat.
- b. Dapat memahami dan mengendalikan diri serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil sebuah keputusan.

³⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 2007, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 4.

³⁸ Cangara, *loc.cit.*, h.59

- c. Dapat menghindari dan mengatasi konflik-konflik yang ada.
- d. Mengurangi ketidakpastian serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.
- e. Dapat menumbuhkan semangat kebersamaan (solidaritas)
- f. Memberi informasi serta mendidik dan menghibur.

3. Tips membangun komunikasi yang baik (efektif)

- a. Gunakan kata seefektif mungkin.

Uraikan isi pembicaraan dengan kalimat efektif dan langsung mengenai sasaran. Hindari mengungkapkan informasi detail yang kurang relevan, seperti, "Tadi sebelum menuju tempat ini saya bertemu famili saya di suatu tempat...". Biasanya lawan bicara Anda tidak akan peduli dengan informasi yang tidak berhubungan dengan topik pembicaraan. Hindari penggunaan idiom bahasa yang kurang/tidak dimengerti calon pendengar anda

- b. Ketika berpendapat harus logis dan disertai dengan fakta. Kalimatnya jelas, singkat, dan mudah dipahami.
- c. Gunakan intonasi bahasa yang baik.

Tutur kata yang terlalu pelan dan lamban hanya akan membuat lawan bicara Anda bosan dan tidak sabar. Lagi

pula gaya bicara Anda yang terlalu pelan akan mengesankan Anda ragu-ragu dan tidak percaya diri. Karena itu bicaralah dengan nada yang optimis dan penuh percaya diri.

d. Hindari humor (bercanda) yang tidak perlu.

Melontarkan humor memang sah-sah saja untuk menyegarkan suasana. Namun, Anda harus tanggap membaca suasana setelah Anda mengungkapkan humor. Apakah lawan bicara Anda benar-benar terpancing tertawa atau tertawa dengan terpaksa. Atau bahkan menunjukkan wajah yang terganggu dengan humor Anda. Jika lawan bicara Anda tidak tertarik dengan humor Anda, teruskan pembicaraan.³⁹

b. Tinjauan Tentang Konflik

1. Pengertian Konflik

Konflik berasal dari kata kerja latin *configere* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya terhadap tindakan tersebut. Konflik menurut Winardi adalah adanya

³⁹ Ibid., h. 120

oposisi atau pertentangan pendapat antara orang-orang, kelompok-kelompok atau pun organisasi-organisasi. Sejalan dengan pendapat Winardi, menurut Alo Liliweri konflik adalah bentuk perasaan yang tidak beres yang melanda hubungan antara satu bagian dengan bagian lain, satu orang dengan orang lain, satu kelompok dengan kelompok lain. Sebagaimana kita ketahui konflik dapat secara positif fungsional sejauh ia memperkuat kelompok dan secara negatif fungsional sejauh ia bergerak melawan struktur.⁴⁰

Menurut defenisi konflik di atas dapat disimpulkan bahwa konflik adalah segala macam interaksi pertentangan antara dua pihak atau lebih. Konflik dapat timbul pada berbagai situasi sosial, baik terjadi dalam diri individu, antar individu, kelompok, organisasi, maupun negara.

2. Lima Gaya Untuk Mengelola Konflik

Gaya atau pendekatan seseorang dalam hal menghadapi sesuatu situasi konflik dapat diterangkan sehubungan dengan tekanan relatif atas apa yang dinamakan *cooperativeness* (keinginan untuk memenuhi kebutuhan dan minat pihak lain) dan *assertiveness* (keinginan untuk memenuhi keinginan dan minat diri

⁴⁰ Winardi, *Manajemen Konflik (Konflik Perubahan Dan Pengembangan)*, 1994, Bandung: CV. Mandarmaju, h. 1.

sendiri). Adapun gaya dan intensi yang diwakili masing-masing gaya menurut Winardi sebagai berikut:⁴¹

a. Tindakan menghindari (*avoiding*)

Bersikap tidak kooperatif, dan tidak asertif; menarik diri dari situasi yang berkembang, dan atau bersikap netral dalam segala macam "situasi". Seorang manajer yang menggunakan gaya ini akan lari dari peristiwa yang dihadapi, meninggalkan pertarungan untuk mendapatkan hasil. Bila suatu isu tidak penting, tindakan menanggapi dibolehkan untuk mendinginkan konflik – inilah penggunaan gaya penyelesaian konflik menghindar yang paling efektif.

b. Kompetisi atau komando otoritatif

Bersikap tidak kooperatif tetapi asertif; bekerja dengan cara menentang pihak lain, berjuang untuk mendominasi dalam suatu situasi "menang – atau – kalah ", dan atau memaksakan segala sesuatu agar sesuai dengan kesimpulan tertentu, dengan menggunakan kekuasaan yang ada. Gaya ini juga sering diasosiasikan dengan gertakan dan "*hardball tactic*" dari para pialang kekuasaan.

Gaya ini adalah strategi yang efektif bila suatu keputusan yang cepat dibutuhkan atau jika perso'alan tersebut kurang

⁴¹ Ibid., h. 18-19

penting. Dan strategi ini adalah paling baik digunakan bila dalam keadaan terpaksa. Dipergunakan sepanjang kita memiliki hak dan sesuai dengan pertimbangan hati nurani kita.

c. Akomodasi atau meratakan

Bersikap kooperatif, tetapi tidak asertif; membiarkan keinginan pihak lain menonjol; meratakan perbedaan-perbedaan guna mempertahankan harmoni yang diciptakan secara buatan.

d. Kompromis

Bersikap cukup kooperatif dan asertif, tetapi tidak hingga tingkat ekstrim. Bekerja menuju kearah pemuasan kepentingan parsial semua pihak yang berkepentingan; melaksanakan tawar-menawar untuk mencapai pemecahan-pemecahan "akseptabel" tetapi bukan pemecahan optimal, hingga tak seorang pun merasa bahwa ia menang atau kalah secara mutlak. Gaya ini berupaya melakukan klarifikasi polaritas dan mencari titik temu. Keahlian negosiasi dan *bargaining* (tawar-menawar) adalah diperlukan sebagai pelengkap untuk gaya kompromi.

e. Kolaborasi (kerja sama) atau pemecahan masalah.

Bersikap kooperatif maupun asertif; berupaya untuk mencapai kepuasan benar-benar setiap pihak yang berkepentingan, dengan jalan bekerja melalui perbedaan-perbedaan yang ada; mencari dan

memecahkan masalah demikian rupa, hingga setiap orang mencapai keuntungan sebagai hasilnya

3. Tips dalam Penyelesaian Konflik

Ada tiga metode penyelesaian konflik yang sering digunakan, yaitu dominasi atau penekanan, kompromi, dan pemecahan masalah integratif. Metode-metode ini berbeda dalam hal efektifitas dan kreatifitas penyelesaian konflik serta pencegahan situasi konflik di masa mendatang.⁴²

a. Dominasi dan penekanan.

Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: (1). Kekerasan (*forcing*), yang bersifat menekan otokratik; (2). Penenangan (*smoothing*), merupakan cara yang lebih diplomatis; (3). Penghindaran (*avoidance*), dimana manajer menghindar untuk mengambil posisi yang tegas; (4). Aturan mayoritas (*majority rule*), mencoba untuk menyelesaikan konflik antar kelompok dengan melakukan pemungutan suara (*voting*) melalui prosedur yang adil.

b. Kompromi.

Melalui kompromi, manajer mencoba menyelesaikan konflik melalui pencarian jalan tengah yang dapat diterima oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Bentukbentuk

⁴² Ibid., h. 84-89

kompromi meliputi: (1) pemisahan (*separation*), (2). Perwasitan (*Arbitrasi*), (3). Penyuapan (*bribing*).

c. Pemecahan masalah integratif.

Menurut T. Hani Handoko dengan metode ini, konflik antar kelompok diubah menjadi situasi pemecahan masalah bersama yang dapat diselesaikan melalui teknik-teknik pemecahan masalah. Ada 3 metode pemecahan konflik integratif: (1). Konsensus, (2). Konfrontasi, dan (3). Penggunaan tujuan yang lebih tinggi.

7. Tinjauan Tentang Materi Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar bisa bermakna suatu bantuan dari guru pembimbing kepada peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar.

Dalam penelitian ini, materi layanan bimbingan belajar meliputi: 1. Cara belajar yang baik, yang mencakup : pengertian belajar, tujuan belajar, cara atau pedoman belajar yang baik. 2. Persiapan menghadapi ujian, yang mencakup: pengertian ujian, fungsi ujian, dan tips dalam menghadapi ujian.

a. Tinjauan Tentang Belajar

1. Pengertian belajar

Skinner dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah

suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Berdasarkan eksperimennya B.F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*).⁴³

Wittig dalam bukunya *Psychology of Learning* mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan atau tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

Briggs dalam pendahuluan *Teaching for Learning* mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan yaitu: rumusan kuantitatif, rumusan institusional, rumusan kualitatif. Secara 'kuantitatif' (ditinjau dari sudut jumlah) belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan faktanya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut banyaknya materi yang dikuasai siswa. Adapun secara 'institusional' (tinjauan kelembagaan) belajar dipandang sebagai "validasi" atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang sudah dipelajari. Ukurannya, semakin baik mutu guru mengajar akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor. Sedangkan secara 'kualitatif'

⁴³ Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan*, 2010, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 88.

(tinjauan mutu) belajar ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa.⁴⁴

Bertolak dari definisi yang telah diuraikan diatas, secara umum belajar dapat dijelaskan sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

2. Tujuan Belajar

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu: ⁴⁵

⁴⁴ Ibid., h. 90

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.

c. Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

3. Cara belajar yang baik

- Berdoa, memohon kepada Tuhan sebelum dan sesudah belajar agar selalu diberi ilmu yang bermanfaat didunia dan akherat
- Disiplin waktu untuk mengulangi pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
- Bersikap gembira dan optimis bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan pribadi bukan merupakan beban kehidupan

⁴⁵ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2011, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, h. 26.

- Mempersiapkan diri sebaik-baiknya dan niat yang mantap untuk menambah ilmu pengetahuan
- Ulangi pelajaran dengan tekun, bersemangat, penuh konsentrasi dan bersungguh-sungguh
- Menggunakan metode belajar yang efisien, metode menghafal yang sesuai dan mudah menguasai
- Carilah suasana yang mendukung (tidak terlalu bising)
- Berusaha mengerti dan hafal semua pokok-pokok materi sampai pada perincian-perinciannya
- Menjaga kesehatan jasmani dan rohani
- Membuat ringkasan untuk semua mata pelajaran
- Mencatat hal-hal yang tidak/kurang mengerti kemudian menanyakannya kepada yang ahli (guru dll).
- Berusaha memecahkan/mengerjakan masalah-masalah atau soal-soal yang ada di buku pelajaran dan selalu berlatih soal-soal
- Membuat pertanyaan-pertanyaan sendiri dan mencari jawabannya
- Mengadakan tanya jawab dan berdiskusi dengan teman

- Memperluas materi pelajaran dengan membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan pelajaran tersebut di perpustakaan sekolah/perpustakaan umum.⁴⁶

b. Tinjauan Tentang Ujian (ulangan)

1. Pengertian ujian

Ujian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut J. Anggraeni dan Hardian M. (dalam Putri Arumningtyas) bahwa “Ujian merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh penguasaan anda atas materi pelajaran yang telah anda pelajari selama kurun waktu tertentu”. Ujian dapat mendorong siswa untuk membaca, menelaah, membahas dan mengulangi pelajaran. Ujian dapat mendidik siswa untuk percaya pada kemampuannya sendiri.

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa evaluasi (ujian) artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.⁴⁷

Ulangan dan Ulangan umum yang dulu disebut THB (Tes Hasil Belajar) dan TPB (Tes Prestasi Belajar) adalah alat-alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan

⁴⁶ Putri Arumningtyas, *Studi tentang cara belajar siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas II di SMK Batik Surakarta*, 2007, Skripsi, Universitas Negeri Sebelas Maret, h. 22.

⁴⁷ Muhibbin Syah. *op.cit.*, h. 139

sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran.⁴⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ujian (ulangan) adalah satu prosedur yang sistematis untuk mengukur seberapa jauh penguasaan siswa atas materi pelajaran yang telah siswa pelajari. Tujuannya ialah menentukan pencapaian murid dalam suatu program pembelajaran dan ujian boleh dilakukan dalam bentuk ujian lisan maupun tertulis.

2. Fungsi Ujian (Ulangan)

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa fungsi dari ulangan adalah:⁴⁹

- a. Fungsi administratif untuk penyusunan daftar nilai dan pengisian buku rapor.
- b. Fungsi promosi untuk menetapkan kenaikan kelas atau kelulusan.
- c. Fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program remedial *teaching* (pengajaran perbaikan).
- d. Sumber data BK untuk memasok data siswa tertentu yang memerlukan bimbingan dan konseling.
- e. Bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum metode dan alat-alat PMB.

⁴⁸ Ibid., h. 140

⁴⁹ Ibid.,

3. Persiapan-persiapan yang baik dilakukan dalam menghadapi ujian

Siswa yang menghadapi ujian harus benar-benar mempersiapkan diri baik materi yang diujikan dan persiapan mental yang mantap. Persiapan-persiapan yang baik dilakukan dalam menghadapi ujian adalah sebagai berikut:⁵⁰

a) Sebelum Ujian

1. Siswa harus memeriksa catatan pelajaran, selidiki masalah-masalah apa saja yang sudah diterangkan yang mungkin ditanyakan sewaktu ujian.
2. Siswa harus mempelajari secara berurutan semua catatan seluruh materi pelajaran yang akan diujikan. Hal ini sangat membantu untuk mengingat hal-hal yang penting.
3. Lihatlah soal-soal ujian tahun sebelumnya, kemudian jawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
4. Gunakan waktu-waktu untuk mengulangi pelajaran, jangan hanya memikirkan pertanyaan-pertanyaan ujian masa lalu, tetapi pikirkan juga tentang kemungkinan pertanyaan yang lainnya.
5. Siswa harus berkonsentrasi dalam belajarnya.

b). Selama Ujian

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengerjakan soal ujian adalah sebagai berikut :

1. Baca dengan cermat petunjuk-petunjuk yang diberikan.
2. Perhatikan jumlah soal dan jumlah waktu yang ditetapkan untuk menyelesaikan seluruh soal-soal ujian tersebut.

⁵⁰ Arumningtyas. *op.cit.*, h. 32

3. Baca dengan teliti masing-masing soal agar anda tidak salah mengartikan maksud pertanyaan.
4. Dahulukan soal-soal yang dapat anda kerjakan dengan cepat. Jangan terpaku pada satu soal yang sulit, karena akan menyita waktu terlalu banyak untuk memecahkannya.
5. Konsentrasikan pikiran anda pada soal yang sedang anda kerjakan, dan usahakan untuk menyelesaikan dalam waktu yang sudah ditetapkan.
6. Apabila anda telah mengerjakan semua soal-soal dan masih ada waktu yang tersisa, manfaatkanlah waktu sisa itu untuk mengecek kembali jawaban-jawaban anda yang masih ragu.

8. Tinjauan Tentang Materi Bimbingan Karir

Bimbingan karier adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk memilih, menyiapkan diri, mencari, dan menyesuaikan diri terhadap karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal sehingga dapat menemukan karier dan melaksanakan karier yang efektif dan memberi kepuasan dan kelayakan.

Dalam penelitian ini, materi layanan bimbingan karir meliputi: pengenalan bidang peminatan pada pendidikan menengah dan Informasi pengenalan studi lanjut setelah lulus SMP (SMA/MA dan SMK).

a. Tinjauan Tentang Pengenalan Bidang Peminatan Pada Pendidikan Menengah dan Pengenalan Studi Lanjut Setelah Lulus SMP

1. Pengertian Peminatan Pada Pendidikan Menengah

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kebudayaan RI no. 64 Tahun 2014 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan peminatan pada pendidikan menengah adalah 1. Peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan. 2. Peminatan Akademik adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan. 3. Peminatan Kejuruan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan vokasional peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran kejuruan.⁵¹

⁵¹ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 64 Tahun 2014 Tentang Peminatan Pada Pendidikan Menengah Pasal 1, 2014, 2014, Jakarta; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, h., 2

Satuan Pendidikan Menengah adalah Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).⁵²

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan peminatan pada pendidikan menengah adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan dan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran kejuruan yang diselenggarakan pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

Pemilihan kelompok peminatan dilakukan sejak peserta didik mendaftar ke SMA/MA sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik. Pemilihan kelompok peminatan sebagaimana dimaksud pada ayat didasarkan pada:

- a. nilai Rapor SMP/MTs atau yang sederajat;
- b. nilai Ujian Nasional SMP/MTs atau yang sederajat; dan
- c. rekomendasi guru Bimbingan dan Konseling/Konselor di SMP/MTs atau yang sederajat.

⁵² Ibid.,

2. Tujuan Peminatan Pada Pendidikan Menengah (SMA/MA dan SMK/MK)

Peminatan pada SMA/MA memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan. Sedangkan peminatan pada SMK/MAK memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan dalam bidang Kejuruan, program Kejuruan, dan paket Kejuruan.⁵³

3. Pengenalan Studi Lanjut Setelah Lulus SMP

Ada beberapa pilihan untuk melanjutkan setelah lulus dari SMP atau MTs, yaitu ke pendidikan menengah yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau sekolah yang sederat lainnya.

⁵³ Ibid., h.3.

a. Sekolah Menengah Atas (SMA)

SMA adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat).. untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan. Sekolah Menengah Atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Peminatan (penjurusan) di SMA meliputi: ⁵⁴

1. Peminatan (jurusan) Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Mata pelajaran pada peminatan (penjurusan) Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam terdiri atas : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; Pendidikan Pancasila dan Kewarga-negaraan; Bahasa Indonesia; Matematika; Sejarah Indonesia; dan Bahasa Inggris; Seni Budaya; Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan; dan Prakarya dan Kewirausahaan, dan mata pelajaran peminatan yang meliputi : Matematika; Biologi; Fisika; dan Kimia.

⁵⁴ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 SMA/MA Pasal 5, 2014, 2014, Jakarta; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, h., 4.

2. Peminatan (jurusan) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran pada peminatan (penjurusan) Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam terdiri atas : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; Pendidikan Pancasila dan Kewarga-negaraan; Bahasa Indonesia; Matematika; Sejarah Indonesia; dan Bahasa Inggris; Seni Budaya; Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan; dan Prakarya dan Kewirausahaan, dan mata pelajaran peminatan yang meliputi : Geografi; Sejarah; Sosiologi; dan Ekonomi.

3. Peminatan (jurusan) Bahasa dan Budaya

Mata pelajaran pada peminatan (penjurusan) Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam terdiri atas : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; Pendidikan Pancasila dan Kewarga-negaraan; Bahasa Indonesia; Matematika; Sejarah Indonesia; dan Bahasa Inggris; Seni Budaya; Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan; dan Prakarya dan Kewirausahaan, dan mata pelajaran peminatan yang meliputi : Bahasa dan Sastra Indonesia; Bahasa dan Sastra Inggris; Bahasa dan Sastra Asing lainnya; dan Antropologi.

b. Madrasah Aliyah (MA)

MA adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas (SMA), yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Kurikulum dan peminatan (penjurusan) Madrasah Aliyah (MA) sama dengan kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA). Perbedaannya adalah SMA dikelola oleh Depdikbud sedangkan MA dikelola oleh Depag, dan terdapat tambahan mata pelajaran agama seperti : Alquran; Hadits; Aqidah; Fiqih; Akhlaq; Sejarah Kebudayaan Islam; dan Bahasa Arab⁵⁵.

c. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

SMK adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat).. untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran kejuruan, untuk memberi bekal bagi peserta didik agar siap langsung dalam

⁵⁵ Salinan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah, 2014, Jakarta; Departemen Agama Republik Indonesia, h. 34.

dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Peminatan (penjurusan) bidang kejuruan di SMK meliputi:⁵⁶

1. Bidang Kejuruan Teknologi dan Rekayasa

Mata pelajaran pada bidang kejuruan teknologi dan rekayasa terdiri atas : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; Pendidikan Pancasila dan Kewarga-negaraan; Bahasa Indonesia; Matematika; Sejarah Indonesia; dan Bahasa Inggris; Seni Budaya; Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan; dan Prakarya dan Kewirausahaan, dan mata pelajaran bidang kejuruan seperti mata pelajaran Fisika, mata pelajaran Kimia, dan mata pelajaran Gambar Teknik.

2. Bidang Kejuruan Teknologi Komunikasi dan Informasi

Mata pelajaran pada bidang kejuruan teknologi dan komunikasi terdiri atas : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; Pendidikan Pancasila dan Kewarga-negaraan; Bahasa Indonesia; Matematika; Sejarah Indonesia; dan Bahasa Inggris; Seni Budaya; Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan; dan Prakarya dan Kewirausahaan, dan mata pelajaran bidang

⁵⁶ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 SMK/MAK Pasal 6, 2014, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, h., 5

kejuruan seperti mata pelajaran Fisika, mata pelajaran Pemrograman Dasar, dan mata pelajaran Sistem Komputer.

3. Bidang Kesehatan

Mata pelajaran pada bidang kejuruan kesehatan : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; Pendidikan Pancasila dan Kewarga-negaraan; Bahasa Indonesia; Matematika; Sejarah Indonesia; dan Bahasa Inggris; Seni Budaya; Pendidikan Jasmani; Olahraga; dan Kesehatan; dan Prakarya dan Kewirausahaan; dan mata pelajaran bidang kejuruan seperti mata pelajaran Fisika; mata pelajaran Kimia; dan mata pelajaran Biologi .

4. Bidang Kejuruan Agribisnis dan Agroteknologi

Mata pelajaran pada bidang kejuruan agribisnis dan agroteknologi terdiri atas : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; Pendidikan Pancasila dan Kewarga-negaraan; Bahasa Indonesia; Matematika; Sejarah Indonesia; dan Bahasa Inggris; Seni Budaya; Pendidikan Jasmani; Olahraga; dan Kesehatan; dan Prakarya dan Kewirausahaan; dan mata pelajaran bidang kejuruan seperti mata pelajaran Fisika; mata pelajaran Kimia; dan mata pelajaran Biologi.

5. Bidang Kejuruan Perikanan dan Kelautan

Mata pelajaran pada bidang kejuruan perikanan dan kelautan terdiri atas : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; Pendidikan Pancasila dan Kewarga-negaraan; Bahasa Indonesia; Matematika; Sejarah Indonesia; dan Bahasa Inggris; Seni Budaya; Pendidikan Jasmani; Olahraga; dan Kesehatan; dan Prakarya dan Kewirausahaan; dan mata pelajaran bidang kejuruan seperti mata pelajaran Fisika; mata pelajaran Kimia; dan mata pelajaran Biologi.

6. Bidang Kejuruan Bisnis dan Manajemen

Mata pelajaran pada bidang kejuruan bisnis dan manajemen terdiri atas : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; Pendidikan Pancasila dan Kewarga-negaraan; Bahasa Indonesia; Matematika; Sejarah Indonesia; dan Bahasa Inggris; Seni Budaya; Pendidikan Jasmani; Olahraga; dan Kesehatan; dan Prakarya dan Kewirausahaan; dan mata pelajaran bidang kejuruan seperti mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis; mata pelajaran Pengantar Akuntansi; mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran.

7. Bidang Kejuruan Pariwisata

Mata pelajaran pada bidang kejuruan Pariwisata terdiri atas : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; Pendidikan

Pancasila dan Kewarga-negaraan; Bahasa Indonesia; Matematika; Sejarah Indonesia; dan Bahasa Inggris; Seni Budaya; Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan; dan Prakarya dan Kewirausahaan, dan mata pelajaran bidang kejuruan seperti mata pelajaran IPA Terapan; dan Pengantar Pariwisata.

8. Bidang Kejuruan Seni Rupa dan Kriya

Mata pelajaran pada bidang seni rupa dan kriya terdiri atas : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; Pendidikan Pancasila dan Kewarga-negaraan; Bahasa Indonesia; Matematika; Sejarah Indonesia; dan Bahasa Inggris; Seni Budaya; Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan; dan Prakarya dan Kewirausahaan, dan mata pelajaran bidang kejuruan seperti mata pelajaran Dasar-Dasar Desain; dan mata pelajaran Pengetahuan Bahan.

9. Bidang Kejuruan Seni Pertunjukan

Mata pelajaran pada bidang seni pertunjukan terdiri atas: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; Pendidikan Pancasila dan Kewarga-negaraan; Bahasa Indonesia; Matematika; Sejarah Indonesia; dan Bahasa Inggris; Seni Budaya; Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan; dan Prakarya dan Kewirausahaan, dan mata pelajaran bidang kejuruan seperti

mata pelajaran Tata Teknik Pentas; dan mata pelajaran Manajemen Pertunjukan.

d. Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)

MAK adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal Indonesia dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan kekhasan Agama Islam sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat

Kurikulum dan bidang kejuruan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) sama dengan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Perbedaannya adalah SMK dikelola oleh Depdikbud sedangkan MAK dikelola oleh Depag, dan terdapat tambahan mata pelajaran agama seperti : Alquran; Hadits; Aqidah; Fiqih; Akhlaq; Sejarah Kebudayaan Islam; dan Bahasa Arab.⁵⁷

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai dasar pertimbangan pembuatan *CD* interaktif dan langkah pengembangannya serta sebagai data pendukung dalam penelitian ini berikut adalah kajian hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Ratni yang berjudul Pengembangan Media *CD* Interaktif Bimbingan Pribadi-Sosial Tentang

⁵⁷ Salinan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam., *loc.cit.*

Penyesuaian Diri bagi siswa kelas X SMK. Yang dilakukan pada tahun 2012. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Ratni mendukung penelitian ini dikarenakan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) Dari hasil penelitian tersebut menghasilkan media bimbingan dan konseling berbasis *Information and Communication Technology (ICT)* berupa *Compact Disc (CD)* sebagai media layanan informasi bimbingan pribadi-sosial dengan pokok bahasan penyesuaian diri, dari hasil penelitian ini *CD* interaktif dinyatakan layak dan sangat baik sebagai media pemberian layanan informasi bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian yang dilakukan Tri Ratni sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Yoanes Deo Himawan yang berjudul Pengembangan Layanan Informasi Dengan Menggunakan *CD* Interaktif Tentang Narkoba Untuk Siswa SMA N 1 Bojong Kabupaten Tegal, yang dilakukan pada tahun 2014. Dalam penelitian ini menghasilkan media bimbingan dan konseling berupa *CD* interaktif dengan pokok bahasan tentang narkoba, dari hasil penelitian ini pun menunjukkan bahwa *CD* interaktif yang dihasilkan dapat dipergunakan sebagai media layanan informasi dalam kegiatan layanan bimbingan klasikal dan dinyatakan layak dan baik sebagai media pemberian layanan informasi. Hasil penelitian lain yang dilakukan Nur Fadhilah dengan judul Pengembangan *CD* Interaktif Untuk Pembelajaran Matematika SMP Kelas VII Pada

Pokok Bahasan Perbandingan juga menyebutkan bahwa *CD* interaktif yang dihasilkan layak dan baik digunakan sebagai media pembelajaran mandiri kepada peserta didik. Selain itu juga *CD* interaktif dapat diterima oleh peserta didik serta guru sebagai media pembelajaran yang inovatif.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Divasari Ardi Pertiwi dan Sutarno yang berjudul Pengembangan bahan informasi karir luaran sekolah menengah atas dengan mediasi perguruan tinggi berbantuan program flash untuk meningkatkan minat melanjutkan studi perguruan tinggi peserta didik kelas VII SMPN 20 Surakarta menyebutkan bahwa. Bahan informasi karir luaran sekolah menengah atas dengan mediasi perguruan tinggi berbantuan *software adobe flash* terbukti efektif untuk meningkatkan minat melanjutkan studi pada peserta didik kelas VIII SMP N 20 Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa minat melanjutkan studi peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan setelah mendapatkan intervensi layanan informasi dengan bahan informasi karir luaran sekolah menengah atas dengan mediasi perguruan tinggi berbantuan program *adobe flash*. Dari hasil perhitungan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*, diketahui bahwa terdapat kenaikan rata-rata sebesar 60,66 (21,66%) antara sebelum dilakukan perlakuan dan sesudah dilakukan perlakuan. Dari hasil penelitian ini dapat disebutkan bahwa bahan informasi dengan

berbantuan program *adobe flash* dapat efektif membantu meningkatkan minat melanjutkan studi peserta didik.

C. Kerangka Pikir Pengembangan

Berdasarkan paparan berbagai hasil penelitian sebelumnya peneliti memiliki gagasan untuk mengembangkan inovasi dalam layanan informasi, dengan membuat bahan informasi berupa *CD (Compact Disk)* tentang pengenalan bimbingan dan konseling berbantuan *software adobe flash* bagi peserta didik kelas VII SMP.

Mengingat kondisi yang terjadi di lapangan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belum optimal. Misalnya keterbatasan jam masuk kelas; hanya menggunakan jam kosong. Selain itu keterbatasan bahan ajar berupa media bahkan tidak ada media sebagai media penyampai materi. Karena tidak adanya media sebagai inovasi dalam mengajar kadang peserta didik kurang tertarik; apalagi bimbingan hanya disampaikan dengan metode ceramah yang membuat peserta didik bosan, hal ini menyebabkan kurang antusias dan berminat terhadap layanan bimbingan dan konseling, asumsinya bahwa kurangnya minat dan antusiasme peserta didik untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling disebabkan karena pemahaman peserta didik mengenai bimbingan dan konseling masih sangat kurang, kurangnya pemahaman peserta didik mengenai manfaat layanan bimbingan dan konseling dikarenakan sosialisasi yang dilakukan guru bimbingan dan

konseling masih terbatas pada ketidaktersediaan waktu tatap muka saat layanan bimbingan klasikal di kelas dan keterbatasan jumlah guru BK di sekolah. Pengembangan bahan informasi yang inovatif berupa *CD (Compact Disk)* interaktif berbantuan *software adobe flash* dipandang perlu, karena media *CD (Compact Disk)* interaktif berbantuan *software adobe flash* dapat menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah kurangnya minat dan pemahaman peserta didik mengenai bimbingan dan konseling serta ketidaktersediaannya jam masuk kelas. Sifat *CD* interaktif yang akan dihasilkan bersifat menarik; praktis dan mudah dipahami serta akan memudahkan aksesibilitas peserta didik.

Materi-materi dalam bimbingan dan konseling sangat luas, sehingga dalam penelitian pengembangan ini materi yang dikembangkan mengacu pada hasil analisis kebutuhan yang ada di lapangan yaitu Pengertian; Fungsi; dan tujuan bimbingan dan konseling. Bidang pribadi: Percaya Diri dan Kemandirian. Bidang sosial: Komunikasi dan Konflik. Bidang belajar: Belajar dan Persiapan Menghadapi Ujian. Bidang karir: Mengenal Sekolah Lanjutan Setelah SMP.. Meskipun memaparkan materi secara umum akan tetapi di dalam media *CD* interaktif ini juga akan ditampilkan beberapa muatan animasi sederhana. Dan video muatan pendidikan, serta informasi, tips dan pengetahuan menggunakan bahasa yang tidak terlalu formal; agar peserta didik lebih memahami dan lebih tertarik.

